

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan data dalam konteks ini yaitu hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh di lapangan, meliputi hasil pengamatan (observasi), hasil wawancara dan informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang. Terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan tentang sejarah singkat berdirinya Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang. Tujuannya agar memperoleh gambaran yang utuh mengenai objek yang akan diteliti.

Rumah Tahfidz Bi Sauqin adalah Salah Satu wadah bagi generasi muda agar senang menghafalkan Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan ini terletak di kota Sampang, Jawa Timur tepatnya di JL. Imam Ghozali Gang 1 Sampang. Rumah Tahfidz Bi Syauqin didirikan oleh sepasang suami istri yaitu Kyai Ahmad Musthofa dan Nyai Nur Halimah pada tanggal 7 Desember 2013.¹ Pada awalnya dengan meminjam tempat di Musholla MAN Sampang yang kebetulan Mushollanya lumayan besar. Bermula dari mengajarkan Al-Qur'an kepada ketiga anak saya dengan metode pengulangan (Tikrar) dalam waktu singkat atas izin Allah anak saya yang masih TK sudah bisa hafal Al-Qur'an 3 Juz. Disitulah saya mulai ingin mengembangkan metode tersebut kepada masyarakat. Kemudian saya mulai mencari tempat untuk mengajarkan metode tersebut. Ketemulah

¹Moh.Ahmad Musthofa, Pengasuh Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara Langsung, (2 Mei 2023)

dengan Musholla MAN Sampang JL. Jaksa Agung Suprpto, untuk awal saya hanya dapat 5 santri dari anak teman saya dan berkembang sehingga sampai pada jumlah 500 Santri lebih dari anak teman saya yang datang dari berbagai pelosok daerah yang jauh. Sekarang lembaga saya terpaksa pindah kerumah saya yang saya kondisikan menjadi Musholla disebabkan terjadinya wabah covid 19 yang tidak membolehkan keramaian. Sekarang anak saya dijadikan tempat anak-anak mengaji dan semoga bisa dikembangkan menjadi lembaga yang besar. Kyai Ahmad Musthofa adalah putra ke tiga dari pasangan suami istri yaitu KH. Idham dan ibu Nyai. Martinah. Kyai Ahmad Mushofa di lahirkan di Sampang Madura pada tanggal 13 Februari 1981, saudara dari kyai Ahmad Mushofa ada Enam yaitu :Mohammad Ansor, Mohammad Yusron, Ahmad Musthofa, Siti Rofi'ah, Syamsul Arif, Hadi Saputra²

Pendidikan formalnya, kyai Ahmad Musthofa dimulai di SDN Dalpenag 1 lulus pada tahun 1994, SMP Negeri 2 Sampang. Sedangkan pendidikan non formalnya di Madrasah Miftahul Ulum selama 6 tahun, pondok pesantren As Sirajiyah, kujuk sampan selama 5 tahun dan pengalaman mengajarnya sebagai guru Tahfidzul Al Qur'an di Masjid Agung Sampang dari tahun 1993 sampai 2010. Dikarunia tiga orang anak yaitu Muhammad Rifqiya Hamka, Nihayatus Syifa dan Maryam Saira Sajidah.

Yang mana kedua anaknya tersebut sebagai santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang³Pada permulaannya Kyai Ahmad Musthofa hanya mengajari anaknya sendiri untuk lebih mengenal dan cinta pada Al-Qur'an, Namun dari waktu ke waktu masyarakat berdatangan untuk meminta kyai Ahmad

²Nur Halimah, Nyai Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara Langsung,(12 Mei 2023)

³Ahmad Musthofa, Pengasuh Rumah Tahfidz Bi Sauqin , Wawancara langsung, (11 Oktober2022)

Musthofa untuk mengajari anaknya agar bisa mengenal Al-Qur'an, tindakan masyarakat untuk menitipkan anaknya untuk belajar Al-Qur'an ini dilatarbelakangi oleh Background kyai Ahmad Musthofa oleh keyakinan masyarakat bahwa memang pantas Kyai Ahmad Musthofa mengajar dan membimbing Al-Qur'an karena semasa muda semangat belajar dan mengkaji Al-Qur'an tinggi sekali pernah belajar ke Semarang, Surabaya dan Sumenep dan hanya untuk membetulkan baca'an Al-Fatihah saja, beliau benar-benar mencari guru yang Ahli Al-Qur'an.⁴

Asal nama Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqin tidak sembarangan dalam memberi nama namun juga berlandaskan sebuah hadis yang artinya “ jadilah kamu didunia seperti orang asing atau orang yang sedang melintasi jalan atau seperti orang yang pergi ke laut dan mencelupkan salah satu jemari tangannya ke laut maka lihatlah air yang diangkat oleh jemari tangannya itu ” artinya zuhud akan dunia dan cinta pada akhirat. maksud dari nama Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqin yaitu sebuah nama atau ciri seorang Huffaz bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu tujuh hari dikenal dengan famy bi Syauqin arti harfiahnya bibirku selalu rindu untuk membaca Al-Qur'an seakan-akan mengingatkan agar manusia senantiasa beramal shalih dan berakhlak dengan Al-Qur'an untuk kehidupan yang kekal yaitu akhirat menjadikan dunia sebagai ladang ibadah, sebagai bekal untuk kehidupan akhirat karena dunia hanyalah tempat persinggahan yang sementara. Maka sejatinya janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan manusia, sehingga manusia lupa untuk dzikir kepada Allah, padahal janji Allah tentang janji dan ancaman di akhirat kelak adalah

⁴Moh.Fuad , Wali santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara Langsung, (2 Mei 2023)

benar sehingga diabadikan menjadi nama sebuah “ Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang”.⁵

1. Motivasi kyai dalam menggunakan metode TIKRAR di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang

Adapun motivasi mendasar Kyai Ahmad Musthofa menggunakan metode TIKRAR di rumah tahfidz famy bi syauqin sampang adalah :

Sungguhnya telah datang kepadamu Firman Allah yaitu Al-Qur’an sebagai obat dan penyembuh terhadap segala penyakit hati yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmad bagi orang yang beriman,” Seruan Allah menyatakan dalam Surah Yunus ayat 57. Al-Qur’an pasti cinta, dipelajari, dibaca, dan dihafal karena merupakan kitab suci.

Orang Tua yang dapat menjadikan anaknya penghafal Al-Qur’an kelak anaknya akan memberikan mahkota kemuliaan dan jubah yang terbuat dari mutiara dan sutra serta mendapat keridhaan Allah..⁶

Hal ini diperkuat oleh pendapat ustad Ahmad Faruq selaku ustad di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, yang mengatakan bahwa :

Begitu banyak ayat dalam Kitab suci Al-Qur’an yang menerangkan manusia utamanya yang beriman selalu mentadaburi, menghafal dan berakhlak sesuai Al-Qur’an, wajib bagi orang mukmin mempelajari Al-Qur’an dalam surah Al-Qomar ayat 20 artinya : “Dan kami mudahkan Al-Qur’an itu sebagai pelajaran (untuk dihafal), Adakah orang yang mau mengambil pelajaran (untuk menghafal). Berdasarkan ayat diatas Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an ini memerintahkan kepada Rasulullah dan umatnya agar kita sebagai umatnya bisa menghafal Al-Qur’an karena hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardu kifayah artinya suatu kewajiban yang wajib dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat dan kewajiban tersebut gugur apabila ada sekelompok masyarakat yang sudah melaksanakan.Maka harus ada lembaga yang mewadahi untuk pendidikan Tahfid Al-Qur’an⁷

⁵Nur Halimah, Nyai di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (24 Oktober2022).

⁶Moh.Ahmad Musthofa, Pengasuh Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara Langsung,(2 Mei 2023)

⁷Ahmad Faruq, Guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober2022)

Senada dengan yang dituturkan oleh ustad Amad Faruq, Ustad Fathor Rozi selaku ustad di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang juga mengutarakan pendapatnya :

Yang menjadi motivasi kyai menggunakan metode tkrar adalah agar hafalan yang dihafal menjadi kuat sehingga tidak mudah lupa yang telah dihafal sebagai upaya untuk membumikan Islam dan untuk menyampaikan islam adalah suatu kewajiban yang diemban oleh setiap orang yang kewajiban menyampaikan Al-Qur'an kepada orang lain dan menjadikan Al-Qur'an sebagai akhlaq setiap individu sehingga setiap aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah.⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ustad Ahmad dan Fathor Rozi, Ustadzah Siti Khotimah selaku ustadzah di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang juga mengutarakan pendapatnya :

Yang menjadi motivasi kyai menggunakan metode tkrar Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang adalah ingin membumikan Al-Qur'an untuk masyarakat, seseorang yang hanya membaca Al-Qur'an dan hafal saja tidak merenungkan isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan isi Al-Qur'an adalah suatu usaha yang sia-sia dan bertolak belakang dengan apa yang dihafal apalagi orang yang tidak ada Al-Qur'an dalam dadanya .Banyak orang yang mengetahui bahwa sholat adalah suatu kewajiban tetapi berapa banyak orang yang meninggalkan sholat, mereka mengetahui bahwa kewajiban menutup aurat adalah suatu hal yang wajib tetapi banyak orang yang mengumbar auratnya, banyak orang yang mengetahui tentang keutamaan silaturahmi namun berapa banyak orang yang memutuskan silaturahmi. Rumah Tahfidz Bi Sauqin adalah suatu wadah untuk mendidik santri tidak hanya untuk hafal akan Ayat Al-Qur'an tetapi yang terpenting yang ditanamkan dalam langgar ini adalah usaha untuk mengamalkannya.⁹

Ustad Abdul Afthon selaku ustad di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, juga mengutarakan pendapatnya, mengenai motivasi kyai

⁸Fathor Rozi, Guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober2022)

⁹ Siti Khotimah, Guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (2 Oktober2022)

menggunakan metode TIKRAR lembaga tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bi Sauqin adalah :

Yang menjadi motivasi mendasar bagi saya adalah Q.S. Al Mulk ayat 10 yang artinya : “dan mereka berkata sekiranya dahulu kami mendengarkan atau memikirkan peringatan itu tentula kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala.”

. Hal-hal yang menyebabkan manusia di adzab dineraka Jahannam ialah bahwa akal dan perasaan mereka tidak dipergunakan untuk memahami keesaan dan kebesaran Allah SWT, padahal kepercayaan akan keesaan Allah SWT itu membersihkan jiwa mereka dari segala macam was-was dan dari sifat hina serta rendah diri dan juga menanamkan kepada mereka kepercayaan akan dirinya sendiri. Demikian pula mereka tidak menggunakan akal pikiran mereka untuk kehidupan ukhrawi . Jiwa mereka terikat pada kehidupan duniawi. Mereka tidak memahami bahwa tujuan mereka diperintahkan untuk menjauhi apa yang dilarang dan diperintahkan Al-Qur'an semata-mata hanya untuk kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.

Mereka tidak memahami tanda-tanda keesaan Allah baik dalam diri pribadi manusia maupun yang ada dipermukaan bumi. Mereka tidak memahami dan merenungkan wahyu tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya. Mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakan untuk melihat bukti kebenaran dan keesaan Allah SWT. Segala kejadian dalam sejarah manusia, segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia setiap hari, yang dilihat dan didengar tidak dijadikan bahan pemikiran, pertimbangan dan perenungan untuk dianalisa.¹⁰

Hal ini juga dipertegas oleh Pendapat Nyai Nur Halimah selaku istri dari pengasuh Rumah Tahfidz Bi Sauqin Sampang, Menurutnya Motivasi kyai Mendirikan Rumah Tahfidz Bi Sauqin sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk melanggengkan Ajaran Tauhid dari generasi ke generasi agar mengabadi :

Yang menjadi motivasi kyai untuk menggunakan metode tIKRAR Rumah Tahfidz Bi Sauqin adalah Q.S. Al Fatir ayat 32 yang artinya : “kemudian kami wariskan kitab Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang dzalim pada diri mereka sendiri, ada yang pertengahan dan ada yang lebih dahulu beriman atas Izin Allah. Yang demikian adalah karunia yang amat besar.

¹⁰ Abdul Afthon, Guru Di Rumah Tahfidz Famy Bi Syaquin Sampang, Wawancara langsung, (3 Mei 2023)

Dari ayat ini saya mendapat inspirasi untuk senantiasa melakukan pengulangan (tikrar) Tahfidzul Al-Qur'an. Harapan saya, diharapkan orang yang tahfidzul Al-Qur'an memiliki perilaku yang unggul dari segi keimanan, ketakwaan dan keistiqomahan. Dan diharapkan menjadi seseorang yang sabiqum bil khairat (lebih cepat atau lebih dahulu beriman) maksudnya yaitu seseorang yang selalu mengerjakan amalan wajib dan sunnah dan meninggalkan segala perbuatan yang haram dan makruh serta sebagian hal yang dianggap mubah. Dan bukan dari golongan muqtasidun (Pertengahan) maksudnya yaitu seseorang yang melaksanakan segala kewajiban-kewajiban agamanya dan meninggalkan larangan-larangannya tetapi kadang-kadang tidak mengerjakan suatu perbuatan yang dianggap sunnah atau masih mengerjakan sebagian pekerjaan yang dipandang makruh, serta terhindar dari golongan Dzolimul linafsihi(aniaya pada diri mereka sendiri) maksudnya yaitu orang yang mengerjakan sebagian perbuatan yang wajib menurut hukum agama dan tidak meninggalkan sebagian perbuatan yang terlarang (haram).

Allah SWT mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, ilmu dan pengetahuan Al-Qur'an diwariskannya kepada hamba-hamba-Nya yang dipilih (hamba-hamba pilihan).Mereka itu adalah umat Nabi Muhammad SAW sebab Allah telah memuliakan umat ini melebihi kemuliaan umat yang diperoleh oleh umat sebelumnya, kemuliaan itu bergantung pada Untuk itu perlu dilatih sejak kecil dan harus mulai.¹¹

Setelah mendengar apa yang dituturkan oleh Nyai Nur Halimah, selanjutnya peneliti akan mewancarai Moh.Rifqi,selaku anak dari pengasuh

Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, berikut hasil wawancaranya :

Yang menjadi motivasi abi dalam mendirikan lembaga pendidikan tahfidzul Al-Qur'an adalah cita-cita abi sejak kecil, ketika Madrasah Tsanawiyah sudah terlintas dalam pikiran abi untuk mendirikan pondok pesantren yang berorientasi pada pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an. Alhamdulillah pada tahun 2012 maksud abi untuk mendirikan lembaga pendidikan tahfidzul Al-Qur'an sudah mulai terealisasi, meskipun Allah SWT tidak mewujudkan dalam bentuk pesantren tetapi hanya langgar diruang tamu dan loteng atas. Karena bagi abi barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti Allah akan menunjukkan jalan dari usaha yang dilakukan. Manusia hanya bisa berikhtiar, Allahlah yang menakdirkan¹²

¹¹Ahmad Faruq, Guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober2022)

¹²Moh. Rifqiya Hamka, Santri/anak Pengasuh di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober2022)

Motivasi kyai dalam mendirikan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an

Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, dituturkan oleh Filza rana rayhana :

Yang menjadi motivasi abi dalam mendirikan lembaga pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an adalah untuk melanjutkan keinginan ayahnya yang juga seorang kyai. Ayahnya dulu juga seorang pengasuh dalam sebuah pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu menurut abi dengan melanjutkan keinginan orang tuanya itu sebagai salah satu bentuk bakti kepada orang tua dan usaha untuk menyebarkan Islam (meninggikan agama Allah)¹³

Hasil observasi tentang motivasi kyai dalam mendirikan Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang ini bahwa motivasi awal mendirikan langgar sampai banyak santri ternyata motivasinya tidak pernah berubah hal ini di tandai dengan semangat pengasuh, nyai, ustad dan ustadzah dalam membimbing pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an. Apalagi nyai Nur Halimah selaku istri dari pengasuh Rumah Tahfidz Bi Sauqin di jalan Imam Ghozali Sampang, selama peneliti melaksanakan penelitian meskipun dalam keadaan hamil dan sakit semangat nyai untuk membumikan hafalan Al-Qur'an sangatlah tinggi.

Dari paparan data diatas, baik dari data obsevasi, wawancara dari beberapa informan yang berbeda-beda dan dokumentasi. Maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian dalam motivasi kyai dalam mendirikan Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang adalah :

- a. Kalam Allah dalam Al-Qur'an Surah Yunus ayat 57
- b. Kalam Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Qomar ayat 20
- c. Kalam Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 10
- d. Kalam Allah dalam Al-Qur'an Surah Al Fatir ayat 32
- e. Hadits tentang kewajiban menyampaikan islam ” Ballighu anni walau ayah“

¹³ Firza Rana Rayhana, Santri/anak pengasuh di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober2022)

- f. Hadits shohih tentang keutamaan orang yang Tahfidzul Al-Qur'an diantaranya yaitu Al-Qur'an memberikan syafa'at kepada penjaganya,
- g. Hadits shohih tentang keutamaan orang yang Tahfidzul Al-Qur'an diantaranya yaitu menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- h. Hadits shohih tentang keutamaan orang yang Tahfidzul Al-Qur'an diantaranya yaitu menjadi keluarga Allah, digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama nabi dan syuhada,
- i. Hadits shohih tentang keutamaan orang yang Tahfidzul Al-Qur'an diantaranya yaitu akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah serta mendapat keridhaan Allah
- j. Hadits shohih tentang keutamaan orang yang Tahfidzul Al-Qur'an diantaranya yaitu dapat memberi syafa'at kepada keluarganya
- k. Hadits shohih tentang keutamaan orang yang Tahfidzul Al-Qur'an diantaranya yaitu derajat syurga bergantung dari banyaknya kuantitas dan kualitas pengamalan dari hafalan Al-Qur'an
- l. Bentuk ikhtiar untuk membumikan Al-Qur'an.

2. Bagaimana Penerapan Metode TIKRAR Di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang

Sebelum peneliti mendeskripsikan tentang metode yang dipakai dalam pelaksanaan dalam Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang. Terlebih dahulu peneliti akan mewawancarai Nyai Nur Halimah menjelaskan mengenai cara belajar Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beliau :

Dalam proses belajar mengajar di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang Berlangsung dari jam dua sampai jam lima sore. Pada siang harinya ada santri yang diharuskan untuk datang lebih awal karena harus merapikan bangku sebelum pelaksanaan pendidikan tahfidzul Al-Qur'an di mulai setelah itu sholat berjamaah, dzikir, hafalan, sholat asar, penguatan hafalan dan pulang. Secara ideal untuk bisa hafal, secara ideal dapat ditempuh 3 tahun untuk tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan setiap harinya hanya wajib hafal satu ayat agar santri tidak kesulitan dan berat dalam menghafal. Bisa tidak sampai 3 tahun. Asalkan rajin, hal ini bergantung pada semangat santri untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an jika santri rajin murajaah dirumah maka hafalan santri akan semakin kuat, bacaanya semakin lancar dan makhraj huruf tidak terlalu banyak yang salah maka atas dasar inilah penggunaan tiktur¹⁴

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan oleh observasi peneliti bahwa jam 13.30 santri datang dan merapikan bangku, 14.00 pembelajaran Tahfidz dimulai 15.00 sholat Asar berjama'ah dan dzikir, 15.20 melanjutkan pelaksanaan pendidikan tahfidzul Al-Qur'an, 15.30 pelaksanaan metode Tiktur, 16.00 muraja'ah hafalan dan 16.30 sampai 17.00 Feed back (tebak-tebakan), evaluasi dan pulang.¹⁵

. Selanjutnya peneliti mewawancarai pengasuh untuk mengetahui pengelompokan pembelajarannya, berikut adalah hasil wawancara dengan kyai Ahmad Musthofa :

Dan untuk pengelompokan pembelajarannya dibagi menjadi lima regu yaitu regu Abu Bakar ra, Umar bin Khattab ra, Ustman bin Affan ra, Ali bin Abi Thalib dan Fatimatus Az-Zahra. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar santri dan ustad fokus dalam proses penyeteran hafalan karena setiap ustad membimbing satri 10-15 santri dan setelah dikelompokkan diterapkanlah metode yang sesuai dengan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Ruang kelas berfungsi sebagai media dalam proses belajar mengajar santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, ruangan ini terdiri dari 2 lokasi

¹⁴Nur Halimah, Nyai di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (24 Oktober 2022).

¹⁵Observasi tentang kegiatan pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an Rumah Tahfidz Bi Sauqin ,(2 Mei 2023)

yaitu ruang tamu depan untuk kelompok Ali ra ,Utsman ra ,Abu Bakar ra,Umar ra dan Fatimatus Az-Zahra. Untuk kelompok Abu Bakar ra menyetorkan hafalan ke Kyai Ahmad Musthofa, untuk kelompok Umar ra menyetorkan hafalan ke ustad Ahmad Faruq, kelompok Utsman ra menyetorkan hafalan ke ustad Fahrur Rosi, Ali ra menyetorkan hafalan ke ustad Ali Bahtiar Rahmatullah dan Fatimatus Az-Zahra menyetorkan hafalan ke Nyai Nur Halimah dan ustad Faruq sebagai seseorang yang membetulkan makhraj huruf Al-Qur'an sebelum menyetorkan hafalan dan apabila salah satu ustad atau ustadzah tidak masuk terkadang Kyai memegang 2-3 regu agar proses pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an tetap berjalan secara kondusif¹⁶

Selanjutnya peneliti akan kembali mewawancarai kyai Ahmad Musthofa pengasuh Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang tentang Penggunaan metode dalam pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, berikut adalah hasil wawancara kami dengan beliau :

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan tahfidzul Al-Qur'an adalah Variatif (bermacam-macam) yaitu metode pengelompokan atau jamaah, dalam metode ini santri dikelompokkan berdasarkan kesamaan hafalan pada surat-surat dan doa-doa yang di hafal dan untuk penyetoran hafalan pada metode ini tidak boleh pindah-pindah ustad atau ustadzah hal ini di maksudkan agar ustad atau ustadzah dapat mengetahui perkembangan hafalan santri kecuali ustad atau ustadzahnya tidak masuk maka boleh menghafalkan ke lain ustad dan disarankan untuk menyetorkan hafalan ke pengasuh, Selanjutnya metode TIKRAR yaitu teknik menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat dengan menggunakan pola baca simak klasikal dan individual. Santri membacakan hafalannya sambil berdiri dan disimak oleh santri yang lain. Metode TIKRAR ini yang menjadi kebijakan langgar bahwa setiap santri setiap harinya wajib menyetorkan satu hafalan ayat. Jika lebih dari satu ayat lebih baik dan bagi santri yang tidak menghafalkan satu ayat dibimbing terus dan kemungkinan pulang lebih akhir.¹⁷

¹⁶Ahmad Musthofa, Pengasuh Rumah Tahfidz Bi Sauqin , Wawancara langsung,(18 Mei 2023)

¹⁷Ahmad Musthofa, Pengasuh Rumah Tahfidz Bi Sauqin , Wawancara langsung,(19 Mei 2023)

Metode yang digunakan dalam Tahfidzul Al-Qur'an adalah metode Metode TIKRAR yaitu teknik mengulang-ulang hafalan hingga benar-benar hafal diluar kepala, jika belum hafal berarti kurang pengulangan. TIKRAR merupakan salah satu teknik praktik dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana metode ini juga diterapkan di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang. Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurul Hidayati selaku Ustadzah/ Nyai di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang mengatakan bahwa:

Metode TIKRAR diterapkan di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang. Pada awal bulan februari 2016. Sebelum ada metode ini santri hanya difokuskan pada pengelompokan biasa dan tidak menargetkan setiap hari wajib hafal 1 ayat. Pada Pada awal bulan februari 2016 mulai diterapkan samapai sekarang. Metode TIKRAR sangat cocok dan mudah dipahami oleh semua santri serta mempercepat mampu menguasai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁸

Dalam melaksanakan metode tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustad Ahmad Faruq selaku guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, beliau menyatakan bahwa:

Penerapan metode TIKRAR di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang cukup memuaskan. Guru mengkondisikan siswa sampai benar-benar tertib, mengucapkan salam, menyakan kabar, berdoa, dan penutup. Dengan demikian yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan metode tersebut harus mempersiapkan Al-Qur'an. Setelah proses belajar mengajar selesai para guru mengadakan evaluasi 10-15 menit untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar hari tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa bacaan siswa sudah maksimal karena diadakan teks setiap akhir pertemuan oleh guru masing-masing, dan untuk bacaan siswa sudah maksimal karena disediakan alat penunjang seperti Al-Qur'an, alat peraga bangku dan lain sebagainya."¹⁹

¹⁸Nurul Hidayati, Nyai di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (24 Oktober 2022).

¹⁹Ahmad Faruq, Guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober 2022).

Wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an melalui metode TIKRAR di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang bahwa dalam penerapan metode tersebut sebelum guru memulai pelajaran, guru tersebut mempersiapkan Al-Qur'an dan mengkondisikan santri sampai tertib.²⁰

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustad Ahmad Faruq, Ustad Ali Bahtiar Rahmatullah menyatakan bahwa:

Sebelum kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an dilaksanakan maka terlebih dahulu yang harus dipersiapkan seorang ustadz ialah mempersiapkan Al-Qur'an, mengulang materi hafalan, menambah hafalan baru jika dirasa hafalan sebelumnya telah hafal mati, mengkondisikan santri ketika baca doa pembukaan. Untuk hasil kemampuan baca siswa yang telah dicapai oleh siswa dikatakan maksimal karena diadakan tes setiap akhir pertemuan hari ketiga oleh guru masing-masing. Dan bisa dikatakan maksimal pula karena disediakannya alat-alat penunjang seperti Al-Qur'an, Tape Recorder, bangku, tempat dan lain sebagainya. ²¹

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara tentang pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an melalui metode TIKRAR kepada Kyai Ahmad Musthofa selaku Pengasuh di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, memperkuat bahwa:

Dalam pelaksanaan metode tersebut menyiapkan ustad yang di sesuaikan dengan pengelompokan kelas, dalam satu guru maksimal 15 santri. Ustad menyiapkan peralatan yang perlu di siapkannya seperti Al-Qur'an dan lain sebagainya, dalam proses belajar mengajar seorang ustad mempersiapkan santri dari mulai pembukaan sampai penutup. Sedangkan hasil proses belajar mengajar cukup maksimal dikarenakan ustad selalu mengevaluasi setiap akhir pertemuan.²²

²⁰Observasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an, (24, Mei 2023).

²¹Ali Bahtiar Rahmatullah, Guru Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang , Wawancara langsung, (25 Mei 2023).

²²Moh.Ahmad Musthofa, Pengasuh Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (27 Mei 2023).

Dalam hal ini senada dengan yang diungkapkan Ustad Ali Bahtiar Rahmatullah, Ustad Fathor Rozi guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang mengungkapkan:

Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an melalui metode Tikrar dikatakan sangat baik, banyak perubahan terutama dari segi bacaan al-Qur'an santri. Dalam persiapan metode ini guru menyiapkan Al-Qur'an serta menyiapkan materi hafalan yang akan diberikan kepada santri, dan dalam persiapan tersebut ada tahap-tahapan yaitu pembukaan, menanyakan kabar, apersepsi, hafalan surah-surah pendek, klasikal baca simak, evaluasi dan penutup.²³

Sebagaimana hasil observasi yang kami lakukan terkait tentang Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an melalui metode Tikrar bahwa tersedianya guru pengajar Al-Qur'an setiap guru memegang 10-15 santri. Selain itu, guru mempersiapkan Al-Qur'an serta menyuruh santri yang masih ada diluar untuk masuk kelas.²⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan anak dari pengasuh sekaligus salah satu santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin yaitu Moh. Rifqiya Hamka mengatakan bahwa: "Dengan adanya metode ini bisa membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga bacaannya bisa lebih fasih dan lancar, dalam persiapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini kami mempersiapkan bangku, membawa Al-Qur'an dan tepat waktu (tidak telat)."²⁵

Senada dengan yang diungkapkan oleh Moh. Rifqiya Hamka, Syarif Mustafa Amin mengungkapkan:

²³Fathor Rozi, Guru Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, wawancara langsung, (28 Oktober 2022).

²⁴Observasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an, (28 Oktober 2022).

²⁵Moh. Rifqiya Hamka, Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober 2022).

Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an dengan metode Tikrar di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang sangat baik. Dengan adanya metode tersebut bacaan santri dalam membaca Al-Qur'an tambah membaik, guru mempersiapkan Al-Qur'an, mengkondisikan santri. Selain dalam kegiatan belajar mengajar, kami mempersiapkan diri untuk sepenuhnya mengikuti pelajaran Al-Qur'an, hasil yang didapatkan dengan adanya evaluasi dan tes cukup maksimal.²⁶

Tidak berhenti sampai disitu peneliti melakukan wawancara kembali kepada salah satu siswa di Rumah Tahfidz Bi Sauqin Sampang dengan Najma Sahidah, ia mengungkap bahwa:“Yang saya rasakan pribadi penggunaan metode Tikrar yang diterapkan di ini cukup baik, menyenangkan dan ada hal-hal baru yang didapatkan.”²⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa di Rumah Tahfidz Bi Sauqin Sampang telah menerapkan metode Tikrar sebagai salah satu metode Tahfidzul Al-Qur'an.

Hasil observasi tentang pelaksanaan ini bahwa sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar para guru mempersiapkan segala sesuatu yang sekiranya diperlukan sehingga proses pelaksanaan metode tikrar dapat berjalan dengan baik dan lancar.²⁸

Lebih lanjut peneliti melakukan observasi bahwa sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan metode Tikrar menjadi faktor yang sangat penting. Sarana adalah semua jenis alat yang dipergunakan untuk mendukung langsung kelancaran pelaksanaan pendidikan tahfidzul Al-Qur'an. Untuk mempermudah berbagai aktivitas santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, maka

²⁶Syarif Mustafa Amin, Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (1 Mei 2023).

²⁷Najma Sahidah, Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (1 Mei 2023).

²⁸Observasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an, (1 Mei 2023).

sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Berbagai fasilitas media belajar selalu diupayakan, yaitu media belajar ini digunakan sebagai penunjang efektifitas proses belajar mengajar pada setiap harinya, Juz Amma, Al-Qur'anul Karim, meja dan bangku yang ada di ruang kelas.²⁹

Selain Media belajar juga ada perpustakaan, perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dianggap penting dalam peningkatan wawasan keilmuan santri. Adapun buku-buku yang lain yaitu buku-buku agama yang memiliki nilai edukatif, seperti tafsir, fiqh, Al-Qur'an hadis. Selain itu buku-buku penunjang baik pelajaran agama maupun yang membahas secara spesifik tentang buku tahfidzul Al-Qur'an yang terdiri atas dua lokasi yaitu pada ruang tamu depan dan dibawahnya tangga.³⁰

Setelah Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an selesai, lebih lanjut peneliti melakukan dokumentasi tentang kartu prestasi hafalan santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Kartu Prestasi hafalan santri disini sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hafalan santri. Setiap minggu santri menyetorkan hafalan dan dinilai oleh ustad di dalam kartu prestasi hafalan santri. Kartu prestasi tersebut dibawa pulang sehingga orang tua juga mengetahui sejauh mana hafalan anaknya dan orang tua juga mendukung agar hafalan anaknya senantiasa di ulang ketika dirumah sehingga hafalannya mengakar dalam benak anaknya. Dan ketiga elemen yaitu langgar (kyai), rumah (orang tua) dan santri harus berjalan sinergis agar hafalan Al-Qur'an terpatri dalam perbuatan.³¹

²⁹Observasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an, (7 Mei 2023)

³⁰Ahmad Faruq, Guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober2022)

³¹Dokumentasi, Kartu Prestasi Hafalan Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, (20 Mei 2023)

Dari paparan data diatas, baik dari data obsevasi, wawancara dari beberapa informan yang berbeda-beda dan dokumentasi. Maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian dalam pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang menggunakan 2 metode yaitu :

- a. Pengelompokan (Tikrar) berdasarkan hafalan.

3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode Tikrar Di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat dibutuhkan disetiap lembaga pendidikan khususnya di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang karena dengan adanya faktor pendukung maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan belajar Tahfidzul Al-Qur'an. maka peneliti Wawancara kepada Kyai Ahmad Musthofa selaku Pengasuh Di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang , beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam ini salah satunya yaitu dukungan orang tua, santri melakukan pengulangan dirumah, kesabaran para ustad dan santri dalam menjalankan mengajar sehingga bisa bertahan sampai sekarang ini. Saya pribadi sangat mendukung sekali pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an ini karena saya ingin santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang ini harus diantarkan dari tidak bisa baca Al-Qur'an dan minimalnya ada hafalan Al-Qur'an di dalam dadanya .Fasilitas juga merupakan hal penting bagi keberlangsungannya pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an ini karena kalau fasilitas kurang maka akan terganggu dalam proses pembelajaran."³²

Senada yang di katakan oleh kyai Ahmad Musthofa, Nyai Nur Halimah juga menyatakan bahwa:“Yang menjadi faktor pendukung adalah

³²Moh.Ahmad Musthofa, Pengasuh Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang , wawancara langsung, (28 Oktober2022).

kesungguhan pengasuh dan ustad dalam mendukung. Para ustad dalam menyelenggarakan pendidikan tahfidzul Al-Qur'an serta menerapkan metode Tahfidzul Al-Qur'an santri yang semangat dalam mengikuti pelajaran dan adanya tempat yang tersedia. Metode ini juga bisa dikatakan hal baru sehingga ada respon yang baik dari santri.³³

Senada dengan penuturan Nyai Nurul Hidayati, ustad Ahmad Faruq selaku guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang memperkuat pendapat di atas, yaitu:

Faktor pendukungnya ialah yang pertama dari Kyai yang mendukung penuh dengan adanya pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an ini, yang kedua Ustad-ustad pengajarnya semangat dan disiplin waktu, ketiga santri aktif dan penurut dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar juga tempat yang memadai, menggunakan metode yang baik sehingga santri terus bersaing aktif. Teknik individual ini disesuaikan dengan kelancaran dan kemampuan masing-masing santri.³⁴

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh ustad Ahmad Faruq,

Ustad Fathor Rozi juga mengutarakan pendapatnya bahwa :

Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendidikan tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang adalah tersedianya jumlah Ustad atau Ustadzah yang Faqih atau ahli dalam tahfidz Al-Qur'an dan proporsional dalam menyikapi jumlah santri yang cukup banyak. Adapapun jumlah guru bantu ada lima yaitu ustad Ahmad Faruq, Ustad Ali Bahtiar Rahmatullah, Ustad Fathor Rozi, Ustad Abdul Afthondan Ustadzah khotimah. Selain jumlah guru bantu juga ada tujuh puluh jumlah santri yang umurnya 4-14 tahun. Di Rumah Tahfidz Bi Sauqin ini yang terpenting bukan kuantitas jumlah hafalan yang santri hafal melainkan kualitas/aplikasi dari hafalan santri yang bermanifestasi dalam wujud ibadah kepada Allah SWT.³⁵

³³Nurul Hidayati, Guru Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober 2022).

³⁴Ahmad Faruq, Guru Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober 2022).

³⁵Fathor Rozi, Guru Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober 2022)

Lebih Lanjut, ustad Fathor Rozi selaku guru di Rumah Tahfidz

Famy Bi Syauqin Sampang yang mengungkapkan bahwa:

Kesabaran dari para ustad yang menjadi sorotan dari semua santri yang bisa menjadikan metode tersebut diterima oleh santri, begitupun santri, santri yang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga ustad mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan santripun mudah dalam menyerap materi hafalan yang di ajarkan oleh ustad dan ustadzah. Dan memang dalam menentukan sukses dan tidaknya suatu pembelajaran apapun tidak hanya pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bi Syauqin namun pendidikan lainnya semangat lah yang banyak mempunyai peran. Jika semangat meskipun jarak tempuhnya jauh akan terasa dekat sebaliknya jika tidak mempunyai semangat maka dapat dipastikan tujuan dari yang hendak ingin dicapai sulit³⁶

Hampir senada dengan penuturan diatas, Ustad Ahmad Faruq selaku guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang menuturkan bahwa :

Berbicara tentang faktor pendukung Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang ini jelas dari para ustad pengajarnya yang sabar dalam mengajar, santri yang semangat mengikuti pelajaran, kyai yang menjadi supervisi bagi bawahannya. Memang figus seorang kyai di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang ini mempunyai karismatik yang tinggi sehingga ucapannya selalu di dengar dan di taati oleh ustad dan ustadzah di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang³⁷

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Tahfidzul Al-Qur'an untuk menghasilkan yang maksimal maka harus diperlukan adanya faktor pendukung, dalam hal ini peneliti juga wawancara dengan siswa Moh. Rifqy, mengatakan bahwa:

Untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar maka terdapat faktor pendukung yaitu dengan adanya respon yang positif dari santri dan ketika pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an berlangsung santri dapat menyimak apa yang dijelaskan oleh gurunya. Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang mayoritas santrinya penurut dan taat terhadap apa yang di

³⁶Fathor Rozi, Guru Rumah Tahfidz Bi Sauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober2022).

³⁷Ahmad Faruq, Guru Rumah Tahfidz Bi Sauqin Sampang, (28 Oktober2022).

perintahkan oleh guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang³⁸

Senada dengan hal tersebut maka santri Najma Sahidah menguatkan dengan pendapatnya bahwa:

Selain menggunakan media serta menyisipkan permainan ketika materi, maka perlu adanya reward dan Punishment agar santri lebih semangat, karena jika santri tidak semangat maka kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Reward dan Punishment yang diberikan oleh ustad dan ustadzah Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang berupa peralatan buku tulis dan minimalnya pujian karena dengan begitu akan mendorong minat santri untuk menghafal Al-Qur'an³⁹

Dipertegas oleh salah satu santri di Rumah Tahfidz Bi Syauqin Sampang yaitu Selvia Nur Maulida berkata:

Salah satu faktor pendukung dari Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bi Syauqin Sampang adalah adanya nada-nada serta lagu yang dilantunkan menggunakan lagu rosyid dan Nahdliyyah sehingga menjadi ciri khas di Rumah Tahfidz Bi Syauqin Sampang ini. Di dalam proses pembelajaran ini cara penyampaian materi pun gampang dipahami sehingga dengan demikian santri semangat dalam belajar atau menghafal. Kegiatan proses belajar mengajar pun berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan ustad dan ustadzah Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang sudah sangat berpengalaman bukan pertama kalinya mereka mengajar dan juga mereka faham seperti apa cara mengkondisikan santri agar tidak ramai dan kondusif⁴⁰

Selain itu, Aisyah sebagai santri di Rumah Tahfidz Bi Syauqin juga mengutarakan pendapatnya :

Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bi Syauqin adalah mendengarkan nasehat orang tua untuk menghafalkan Al-Qur'an. Semakin sering mendengarkan nasehat orang tua untuk menghafalkan Al-Qur'an melakukan pengulangan (murajaah) di rumah baik melakukan

³⁸Moh. Rifqiya Hamka, Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Oktober 2022).

³⁹Najma Sahidah, Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (1 Mei 2023).

⁴⁰Selvia Nur Maulida, Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (2 Mei 2023).

pengulangan dari kaset, tape recorder dan mengulang sendiri. Pengulanganlah yang memberi nyawa pada hafalan Al-Qur'an. Sebaiknya lakukan pengulangan ketika melaksanakan shalat sunnah. Lakukanlah pengulangan walaupun hanya sebentar asalakan rutin dilaksanakan, meskipun melakukan banyak pengulangan tetapi tidak rutin dilaksanakan maka tidak akan membekas dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁴¹

Lebih lanjut peneliti melaksanakan observasi bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat penting. Sarana adalah semua jenis alat yang digunakan untuk mendukung langsung kelancaran kegiatan pendidikan tahfidzul Al-Qur'an. Untuk memperlancar dan mendukung berbagai aktivitas santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, juga ada berbagai fasilitas terutama media yang efektif, waktu pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an seperti Alat Peraga, Juz Amma, Al-Qur'anul Karim, meja dan bangku yang ada di ruang kelas.⁴²

Selain Media belajar juga memiliki perpustakaan, perpustakaan merupakan sarana sangat penting dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri. Adapun buku buku lainnya yaitu buku-buku agama yang memiliki nilai edukatif, seperti tafsir, fiqh, Al-Qur'an hadis, selain itu terdapat juga buku-buku dan kitab penunjang baik pelajaran agama maupun yang membahas secara spesifik tentang buku tahfidzul Al-Qur'an yang terdiri atas dua lokasi yaitu pada ruang tamu depan dan dibawahnya tangga.⁴³

Dari paparan data diatas, baik dari data obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian faktor

⁴¹ Aisyah, Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara Langsung, (10 Mei 2023)

⁴²Observasi tentang Sarana&Prasarana Tahfidzul Al-Qur'an, (7 Mei 2023)

⁴³Dokumentasi tentang Sarana & Prasarana Tahfidzul Al-Qur'an, (7 Mei 2023)

pendukung pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al Qur'an di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang adalah :

- a) Dukungan orang tua
- b) Dorongan dan semangat kyai,ustad dan ustadzah dalam membimbing santri
- c) Kelengkapan media pembelajaran dalam Tafidzul Al-Qur'an .
- d) Pemberian reward dan Punihmant
- e) Sering melakukan pengulangan hafalan di rumah
- f) Penggunaan nada (lagu) Rost dan Nahwand dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Dengan adanya faktor pendukung yang mempermudah kegiatan belajar mengajar Tahfidzul Al-Qur'an, disisi lain juga terdapat faktor penghambat jalannya persiapan kegiatan belajar mengajar Tahfidzul Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari Pengasuh Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang yakni kyai Ahmad Musthofa , beliau berkata:

Faktor penyebab penghambat Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an ini dari guru pengajar Al-Qur'an yang kadang tidak masuk dan santri yang tidak aktif, kurang minat dalam mengikuti pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dan kegiatan belajar megajar tidak lancar dikarenakan kadang ada santri yang menantang guru sehingga proses belajar mengajar ini terhambat, santri bertengkar dengan santri yang lain sehingga keadaan yang semula kondusif menjadi ramai.⁴⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nyai Nur Halimah ungkapannya yaitu sebagai berikut: Yang menjadi penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an itu karena banyaknya kesibukan

⁴⁴Moh.Ahmad Musthofa, Pengasuh Rumah Tahfidz Bi Syauqin Sampang, wawancara langsung, (24 Oktober2022).

ustad sehingga sebagian ustad banyak yang tidak masuk mengikuti pembelajaran dan santri menjadi terlantar.⁴⁵

Senada dengan apa yang di katakan oleh Nyai Nur Halimah, ustad Ahmad Faruq selaku guru di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang mengatakan:

Faktor penghambat proses belajar mengajar ialah Ustad atau Ustadzah dan santri yang sama-sama tidak on time,tidak adanya kesiapan dari pada guru dalam mengajar santri yang bosan dan susah di atur. Terkadang karena kesibukan ustad dan ustadzah menjadikannya tidak disiplin selain itu sekarang banyak ustad atau ustadzah yang tidak masuk karena tugas sekolah yaitu magang seperti ustadzah khotimah, ustad Abdul Afthondan ustad Fathor Rozi sehingga pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an jadi terhambat⁴⁶”

Apa yang dituturkan oleh Ustad Ahmad Faruq di atas , dibenarkan oleh Ustad Ali Bahtiar Rahmatullah, pendapat beliau sebagai berikut:“Jika berbicara faktor penghambat dalam Tahfidzul Al-Qur'an ialah ada beberapa santri yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, sering terlambat dan tidak membawa alat-alat yang harus dipersiapkan yakni Al-Qur'an .”⁴⁷

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustad Ali Bahtiar Rahmatullah, Ustad Fathor Rozi mengatakan bahwa: “Faktor penghambat yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena Ustad dan santri ada yang tidak ontime. Tidak adanya kesiapan ustadz dan ustadzah dalam memberikan

⁴⁵Nurul Hidayah, Nyai Rumah Tahfidz Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Mei 2023).

⁴⁶Ahmad Faruq, Guru Rumah Tahfidz Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Mei 2023)

⁴⁷Ali Bahtiar Rahmatullah, Guru Rumah Tahfidz Bi Syauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Mei 2023).

materi, santri merasa bosan pada materi yang diberikan dan susahny santri menaati peraturan dalam pembelajaran.”⁴⁸

Adapun faktor penghambat lainnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan santri Moh. Rifqiya Hamka yaitu:

Yang menjadi menghambat santri di proses pembelajaran Tahfidzul Al-Qur’an adalah santri sering terlambat, santri yang terlambat tidak bisa mengikuti klasikal baca simak, kurangnya ketersediaan al-Qur’an dari masing-masing siswa, karena kelalaian santri yang sering tidak membawa alat pembelajaran Al-Qur’an, sehingga bacaan santri kurang lancar.⁴⁹

Hampir senada dengan penuturan di atas, Nur Jihan Hakim berkata:

Untuk proses belajar mengajar sudah terlaksana tapi belum sempurna karena yang menjadi penghambat belajar Tahfidzul Al-Qur’an yaitu keterbatasan kemampuan membaca santri, santri yang kurang aktif di pembelajaran Tahfidzul Al-Qur’an, kurangnya daya tarik santri dalam belajar Tahfidzul Al-Qur’an karena ada ustad yang kurang menguasai metode, sehingga metode yang digunakan oleh ustad terkesan monoton.⁵⁰

Adapun menurut pendapat istiqomah salah satu santri di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin , salah satu penghambat dalam Tahfidzul Al-Qur’an yaitu kurangnya melakukan muraja’ah di rumah, berikut hasil wawancara peneliti dengannya :

Yang menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pendidikan Tahfidul Al-Qur’an karena banyaknya santri yang tidak mendengarkan nasehat orang tua dan malas dalam melakukan pengulangan (muraja’ah) dirumah, sehingga hafalan tidak begitu lancar dan ketika ditanya surat apa yang di maksud oleh ustad dan ustadzah sudah lupa. Santri ketika hadir ke Langgar ini umumnya niatnya berbeda-beda, ada yang niatnya memang benar-benar menjadi hafizh Al-Qur’an namun ada juga yang hanya main-main dan disuruh oleh orang tuanya ke langgar ini. Sehingga hasilnya

⁴⁸Fathor Rozi, Guru Rumah Tahfidz Bi Sauqin Sampang, Wawancara langsung, (24 Mei 2023).

⁴⁹Moh. Rifqiya Hamka, Santri Rumah Tahfidz Bi Sauqin Sampang, Wawancara langsung, (28 Mei 2023).

⁵⁰Nur Jihan Hakim, Santri Rumah Tahfidz Bi Sauqin Sampang , Wawancara langsung, (2 Mei 2023).

pun berbeda berdasarkan niat awalnya. Karena pada hakikatnya seseorang itu hanya memperoleh apa yang diusahakan.⁵¹

Setelah mewawancarai istiqomah maka penulis mewawancarai ustadzah siti khotimah, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Tahfidzul Al-Qur'an adalah malas yang diakibatkan oleh hati yang kotor. Hati yang kotor di akibatkan oleh seringnya melakukan perbuatan dosa kepada Allah. Akibat hati yang kotor maka sulit dalam menghafal Al-Qur'an karena ilmu adalah cahaya (suci) dan cahaya Allah tidak mungkin masuk ke tempat yang kotor. Jadi perbanyaklah istighfar setiap waktu terutama sebelum menghafal Al-Qur'an dan jadilah orang yang senantiasa dalam melanggankan wudhu.⁵²

Setelah peneliti hadir di lokasi penelitian yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an adalah faktor kedisiplinan guru yang adakalanya tidak masuk sehingga santri terlantarkan. Karena bersama-sama tidak masuk karena ada yang sibuk kuliah dan kepentingan lainnya.⁵³

Namun fakta dilapangan untuk struktur kepengurusan tidak sama dengan apa yang telah ditentukan hal ini di karenakan ustad atau ustadzah yang tidak komitmen bahkan sering tidak masuk dan melalaikan kewajibannya maka kyai dan nyai mempunyai peran yang ganda dan kadang kala mengurus santri yang begitu banyak.

Dapat dipahami dari hasil wawancara bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya minat santri untuk mengikuti pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an, Ustad/guru yang sering tidak masuk karena kesibukannya,

⁵¹ Istiqomah, Santri Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara Langsung, (7 Mei 2023).

⁵² Siti Khotimah, Ustadzah Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara Langsung, (8 Mei 2023)

⁵³ Observasi Langsung, Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang, Wawancara Langsung, (7 Mei 2023)

keterlambatan santri, mengatasi santri yang suka mengganggu teman, dan santri yang kemampuan menghafalnya masih minim.

Dari paparan data diatas, baik dari data obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al Qur'an di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang adalah :

- a. Kesibukan ustadz dan ustadzah yang kadang tidak masuk
- b. Santri bosan karena materi sering diulang
- c. Malas yang diakibatkan hati yang kotor
- d. Tidak mendengarkan nasehat orang tua untuk menghafalkan Al-Qur'an

B. PEMBAHASAN

1. Motivasi Kyai Mendirikan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang

Pemikiran adalah pangkal dari kepribadian, sekaligus menjadi pembeda antara manusia dan hewan. Pemikiranlah yang akan menentukan keyakinan, tujuan hidup, cara hidup pandangan hidup, sampai aktivitas seseorang manusia. Para psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.⁵⁴ Pemikiran mendasar pada manusia akan menghasilkan cara berperilaku yang khas yang berbeda dalam manusia yang satu dalam yang lainnya. Setiap orang yang memahami mengapa mereka harus menciptakan sesuatu yang penting bagi mereka akan memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan proyek tersebut, dan setelah mereka benar-benar memahami

⁵⁴ Lidia susanti, *Prestasi belajar akademik dan non akademik*,(Malang : Literasi Nusantara abadi) hlm. 55

apa yang dimaksud, itu dapat menjadi hari yang penting bagi mereka. Daya tarik dan daya dorong juga dapat memiliki hasil yang tidak terduga, seperti kereta yang memiliki lokomotif di punggungnya untuk membantu dork mencapai tujuannya. Daya tarik dan daya dorong semacam itu akan terwujud setelah tujuan yang dimaksud dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Sobri Sutikno di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul *7 Tips Aplikasi Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan mendefinisikan motivasi adalah sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.*⁵⁵ Mc. Donald dalam bukunya Sadirman interaksi dan motivasi belajar mengajar juga mendefinisikan motivasi, bahwa .Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang disertai dengan “perasaan” dan diekspresikan melalui tindakan sebagai tanggapan terhadap suatu tujuan. Menurut informasi yang diberikan oleh Mc. Donald, ada tiga elemen penting.

a) Saya percaya bahwa strategi motivasi ini menandakan terjadinya perubahan energi dalam diri setiap manusia.

b) Motivasi disesuaikan dengan mood, emosi, dan affek individu. Motivasi yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia dalam konteks pernyataan tersebut.

c) Motivasi akan berubah karena adanya tujuan. Alhasil, motivasi dalam situasi ini jelas merupakan respons terhadap suatu tindakan, yaitu tujuan

⁵⁵Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hlm. 175

Adanya Mengingat tiga elemen pertama di atas, jelas bahwa motivasi ini merupakan masalah yang kompleks. Motivasi dapat mengakibatkan perubahan jumlah energi yang ada dalam tubuh seseorang, yang kemudian dapat menyebabkan mereka lebih cenderung untuk duduk diam atau melakukan tindakan lain. Segala sesuatu dalam hal ini dilakukan sebagai hasil dari suatu tujuan, kebutuhan, atau inspirasi.

Ketika manusia mengetahui tentang apa yang hendak ingin dituju maka akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan hidupnya tersebut. Pendidikan adalah proses memajukan pendidikan anak ke jenjang berikutnya. Tugas utama pendidikan adalah mempersiapkan anak didik kearah kematangan. Matang dalam arti hidup akal nya. Jadi, akal inilah yang perlu mendapat tutunan kearah kematangan tersebut.⁵⁶

Gelar kehadiran ini adalah adanya kelebihan-kelebihan ilmu dan amal yang tidak lazim dimiliki orang dan kebanyakan didukung pesantren yang di dukung nya. .Kyai adalah ulama atau pewaris para nabi pemimpin non-formal sekaligus pemimpin spiritual dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah didesa-desa atau diperkotaan. Sebagai pemimpin masyarakat, kyai memiliki masjid dan komunitas yang terbentuk dari komitmen terhadap Islam. Petuah-petuahnya terus diperbincangkan, diperdebatkan, dan dilakukan oleh masjid, masyarakat, dan umat.

Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap kyai dan didukung potensinya membantu menyebabkan kyai menempati posisi elite sosial dan politik di masyarakat. Dalam hal memakmurkan masjid. Petuah-petuahnya melakukan

⁵⁶ Jalaluddin dan Abdullah idi, *Filsafat Pendidikan (manusia, filsafat dan pendidikan)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013) hlm. 112-113

pekerjaannya untuk menggalang massa, baik secara kebetulan atau terorganisasi. banyak dari kalangan Santri ke kalangan atas. Kyai telah membuat Langgar dalam rangka memberikan ilmu kepada Santri-Santrinya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas motivasi kyai mendirikan langgar didasarkan pada Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap kyai dan didukung potensinya membantu memecahkan isu sosio-psikis kultural-politik-keagamaan menyebabkan kyai menempati posisi elite sosial dan politik di masyarakat. dari penjaga kuil. Petuah-petuahnya memiliki daya pikat yang luar biasa, melakukan tugasnya untuk menggalang massa, baik secara kebetulan atau terorganisasi. Pemirsa saya banyak dari kalangan Santri sampai kalangan atas. Kyai pun mendirikan Langgar untuk mengajarkan ilmu kepada santri-santrinya.

motivasi baik internal maupun eksternal Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri masing-masing individu sudah memiliki kapasitas untuk melaksanakan tugas tertentu. Setelah Kyai memiliki motivasi internal yang kuat. Jadi dia akan melanjutkan proyek tanpa perlu motivasi dari luar. Perlu ditegaskan, bahwa keinginan kyai untuk mendirikan Langgar pendidikan sudah ada sejak Madrasah Tsanawiyah.

Adapun, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan dengan mentadaburi isi Al-Qur'an dan Al-Hadis maka timbul motivasi ekstrinsik untuk mendirikan lembaga pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an.

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong dan penggerak perbuatan. Keduanya dapat menyatu dalam sikap

terimplikasi dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Namun pada hakikatnya dorongan untuk melakukan kebaikan tidak terlepas dari hidayah/petunjuk Allah SWT karena Allahlah yang menggerakkan hati sehingga terwujud dalam bentuk perbuatan, mengharap ridhallah adalah motivasi yang utama dan motivasi yang mengandung nilai ibadah sehingga muncullah keinginannya untuk mendirikan langgar pendidikan tahfidzul Al-Qur'an.

Motivasi sebagai motor penggerak perbuatan. Maksudnya dorongan hati dalam diri yang mengharapkan ketentraman, Kyai mengetahui bahwa tujuan hidup diciptakan manusia adalah sebagai kholifah dan Abdullah untuk beribadah kepada Allah sehingga dunia sebagai ladang amal shalih (ibadah) untuk kebahagiaan di akhirat kelak. Sehingga termotivasi untuk mendirikan sebuah langgar lembaga pendidikan tahfidzul Al-Qur'an sebagai ladang amal shalih dan bekal di akhirat kelak.

Harta anak anak adalah kehidupan dunia perhiasan, tetapi amal yang kekal lagi sholih lebih baik pahalanya di sisi Tuhan-Mu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S. Al-Kahfi ayat 46).

Ayat di atas sebagai penggerak dalam perbuatan untuk senantiasa menjadikan akhirat sebagai tujuan ibadah untuk ridhollah karena jika berorientasi akhirat maka dunia akan kita peroleh sebaliknya jika hanya berorientasi beramal berorientasi pada dunia maka akhirat tidak akan kita peroleh. Bukan hanya untuk hal materi yang menjadikan kita manusia yang fasluddin anil hayah yang memisahkan antara kehidupan dunia dan akhirat bahkan melupakan kehidupan akhirat yang kekal.

Ulama dalam mendirikan lembag tahfidzul Al-Qur'an tidak terlepas dari kemuliaan serta keutamaan Al-Qur'an bagi manusia. Sungguh sangat beruntung seseorang yang dalam dadanya ada hafalan Al-Qur'an, karena segala sesuatu yang dekat dengan Al-Qur'an pastilah mulia. Manusia yang paling baik adalah yang belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Sayyidina Utsman Ra, Baginda Rasulullah Saw bersabda : “ Sebaik-baik diantara kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, An-Nasai dan Ibnu Majah)⁵⁷

Bangunan menjadi tempat yang Al-mubarakah dan mulia, karena di dalamnya dibacakan Al-Qur'an. Hal ini di dasarkan pada hadis nabi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَ يُدَارِسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَ غَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَ حَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَ ذَكَرَهُ فِي مَنْ عِنْدَهُ

Rasulullah SAW bersabda: “Jika suatu kaum berkumpul di rumah Allah, sedangkan mereka membaca dan mempelajari Al-Qur'an, mereka turun ketenangan ditengah-tengah mereka.” Dan mereka (H.R Muslim dan Abu Dawud) senantiasa diliputi rahmad, dikerumuni malaikat, dan disebut-sebut Allah di depan malaikat yang berada di sisi-Nya.⁵⁸

Bulan Ramadhan dikatakan bulan yang paling mulia karena pada bulan ramadhanlah Al-Qur'an diturunkan. Malam Lailatul Qodar fadhilahnya lebih baik dari seribu bulan karena pada malam itu diturunkan Al-Qur'an.Selain itu Al-

⁵⁷Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, (Yogyakarta : Ash-Shaff, 2011), hlm. 600

⁵⁸Ahmad Taufiq Wahyudi dkk, *Hadis Madrasah Aliyah kelas XII Program Keagamaan kurikulum 2008*, (Mojokorto: CV. Sinar Mulia, 2012), hlm. 108

Qur'an di dalam kubur sebagai pemberi syafaat dan penolong, hal ini juga didasarkan oleh hadis Rasulullah SAW

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً
شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata Rasulullah Saw bersabda : “ Sesungguhnya ada satu surat dalam Al-Qur’an yang berisi tiga puluh ayat. Ia akan memberikan syafaat terus menerus kepada yang membacanya sampai ia diampuni yaitu surah Tabarokalladzi Biyadihil Mulku”(H.R Abu Dawud, Ahmad, An-Nasai, Ibnu Majah dan Hakim).⁵⁹

Selain memberi syafaat di dalam kubur kelak derajat hamba di syurga juga bergantung pada hafalan Al-Qur’annya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تَرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّمَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ
آيَةٍ

Dari Abdullah bin Amr ra, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda : “ akan dikatakan kepada ahli Al-Qur’an (pada hari kiamat) bacalah dan teruslah naik (di derajat-derajat syurga), bacalah dengan tartil seperti kamu membacanya ketika di dunia. Sesungguhnya derajatmu, di akhir ayat kamu membaca” (H.R Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud, An-Nasai, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban).⁶⁰

⁵⁹Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, (Yogyakarta : Ash-Shaff, 2011), hlm. 657-658

⁶⁰Ibid, hlm. 612

Sangat penting untuk mengintegrasikan dan mengkrelasikan Fiqh Ibadah dan Muamalah, muamalah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam hidup dan kehidupan.⁶¹

Jadi menjadi motivasi kyai dalam mendirikan langgar menggunakan metode tiktir adalah dorongan yang datang dari dirinya sendiri sejak kecil (motivasi intrinsik) dan banyaknya seruan Allah untuk memelihara Al-Qur'an melalui hafalan (motivasi ekstrinsik).

2. Bagaimana Penerapan Metode Tiktir Di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang.

Metode merupakan metode yang berfungsi untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang telah terancang supaya tujuan yang telah terancang tercapai secara optimum. Metode yang digunakan adalah metode yang menyenangkan agar santri tidak terdistraksi saat menjalankan tugas.

Menghafal Al-Qur'an adalah menyimpan kata demi kata dalam benak dan hati. Sedangkan menurut Winkel, ciri khas hafalan adalah reproduksi secara harfiah dan terbentuknya skema kognitif dalam ingatan yang dapat diputar kembali saat dibutuhkan.⁶²Proses menghafal tidaklah mudah dan membutuhkan perjuangan. Untuk mencapainya perlu usaha-usaha maksimal, perlu sikap disiplin yang maksimal, disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik secara tertulis maupun tidak

⁶¹ Qomarul Huda, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 3

⁶² Catur Ismawati, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode Tiktir" *Jurnal Pendidikan Guru PAUD SI Edisi 3*, (2016), hlm.339

tertulis.⁶³ dengan disertai usaha-usaha pendukung seperti berpuasa, berdoa dan lainnya. Ibarat orang yang berjalan pasti akan menemui jalan terjal dan jalan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat dilalui dengan lancar.

Kehadiran metode untuk memudahkan agar tujuan untuk bisa hafal Al-Qur'an bisa tercapai meskipun harus ada komponen-komponen yang harus ada dan melekat dan berjalan sinergis dengan metode menghafal Al-Qur'an seperti niat yang ikhlas karena Allah, kemauan yang keras untuk tidak putus ditengah dan siap menyatukan tiga hati. Niat ikhlas yang tertanam kuat dalam sanubari menghafal Al-Qur'an akan mengantarkannya ke tempat tujuan yang diinginkan dan akan menjadi benteng atau tameng terhadap kendala-kendala yang akan dilaluinya.

Niat memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu . Salah satu peran niat adalah sebagai motor penggerak dalam mencapai sebuah tujuan. Selain itu niat sebagai perisai dan penganan dari penyimpangan-penyimpangan saat berusaha mencapai cita-cita .Termasuk bagi seorang menghafal Al-Qur'an. Tanpa suatu niat yang jelas , maka jalan kesuksesan akan terganggu oleh kendala yang setiap saat akan menghancurkannya.⁶⁴

Niat yang muncul atas dasar ikhlas semata-mata mengharap ridha-Nya akan memacu tumbuhnya rasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an . Sebab orang yang memiliki niat karena Allah tidak menganggap aktivitas menghafal Al-Qur'an sebagai beban,tetapi menjadi kesenangan dan kebutuhan. Kesadaran seperti inilah yang seharusnya mendominasi jiwa menghafal Al-Qur'an.

⁶³ Dr. Drs. Hafidulloh, S.E., M.M, dkk, Manajemen meningkatkan disiplin dan kinerja guru,(Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani) hlm. 39

⁶⁴Rofiul Wahyudi dan Ridhaul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*,(Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2017), hlm. 30-32

Dan segala sesuatu yang diniatkan Iklas karena Allah maka hal itu akan mengabadi, Keikhlasan adalah kancing hati .Kapanpun waktunya tidak ada seorang pun melihtmu, hujamkan keikhlasan dalam hatimu. Sorakkan dalam jiwamu , “ Bangkitkan keikhlasan, bangkitkan keikhlasan⁶⁵

Metode yang dipilih oleh pendidik harus sesuai dengan tujuan pendidikan Tahfidzul Al-Qur’an. Metode dapat mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok dalam pendidikan Tahfidzul Al-Qur’an adalah minimalnya santri hafal Al-Qur’an dan bisa mengaplikasikan apa yang dihafal dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan kemampuan santri secara individu agar dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi berdasarkan tuntunan Al-Qur’an.

Metode pendidikan Tahfidzul Al-Qur’an digunakan oleh guru atau ustad untuk mewujudkan suasana belajar agar santri mencapai hafalan Al-Qur’an yang senantiasa melekat dalam pemikiran dan terpatri dalam perbuatan. Pemilihan metode Tahfidzul Al-Qur’an harus sesuai situasi dan kondisi santri untuk menghindari kebosanan, kebosan merupakan masalah besar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas oleh karena itu untuk mencegah timbulnya kebosanan serta mengatasi kejenuhan maka mengusahakan adanya variasi adalah hal perlu dilakukan. ⁶⁶serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensiyang hendak dicapai pada setiap mata mata pelajaran.

Tidak semua guru atau ustad dapat menerapkan satu metode yang sama dengan kualitas yang sama. Metode merupakan hasil dari kematengan belajar sang

⁶⁵Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghausani, *Terobosan terbaru cepat Hafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah), hlm. 4

⁶⁶ Waqiatul Masrurah, *Prakte Mengajar 1(Pembelajaran Micro teaching dalam Teaching Skills)*,(Surabaya : Pena Salsabila,2013), hlm. 29

guru terhadap dirinya sendiri. Banyak macam metode yang dipakai oleh guru dalam pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an ada metode jama'ah, menghafalkan satu ayat, menghafalkan lima baris, satu muka dan satu juz. Kalaupun suatu metode terletak pada ketepatan memilih (sesuai) dengan objek atau sasaran kepada siapa jenis metode tersebut digunakan.

Jika menerapkan metode kepada santri yang masih anak-anak, jangan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang monoton dan menyuruh santri untuk hafal sebanyak mungkin. Maka gunakanlah metode yang bisa membangkitkan minat menghafal Al-Qur'an santri yang masih anak-anak dan jangan terlalu banyak dalam memberikan hafalan. Sehingga santri tidak menjadikan hafalan sebagai beban melainkan hafalan adalah suatu kebutuhan dan sesuatu yang mengasyikan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada intinya metode pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an bertujuan mengantarkan sebuah proses pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an kearah yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang di inginkan. Karenanya proses pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dengan dorongan motivasi, sehingga materi pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an itu menjadi lebih mudah untuk diterima oleh santri.

Dalam pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an, metode yang digunakan adalah metode jama'ah dan TIKRAR Al-Qur'an. Kedua metode ini mempunyai kontribusi besar dalam mencetak Hafizh dan Hafidzah Al-Qur'an oleh karenanya masih tetap digunakan sampai sekarang.

Berdasarkan hasil di atas, metode penerapannya adalah Dalam paradigma ini diperlukan suatu struktur, seperti ustad atau kyai, yang membacakan setiap kalimat yang akan disalahpahami dan memungkinkan audiens untuk berpartisipasi hingga setiap kalimat selesai. Dipahami. Salah satu instruktur dalam kelompok membacakan satu ayat dan kemudian dengan sabar dikoreksi oleh instruktur⁶⁷ Dalam metode jama'ah ini santri dikelompokkan berdasarkan kesamaan hafalan pada surat-surat dan doa-doa yang di hafal. Untuk prose penyetoran hafalan santri harus tetap ustad atau ustadzahnya tidak boleh pindah-pindah. Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui perkembangan hafalan santrinya.

Setelah selesai menggunakan metode jama'ah, selanjutnya menggunakan metode Tikrar. Metode Tikrar yaitu teknik mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar hafal.. Implementasi yang digunakan dalam pembelajaran metode Tikrar ini adalah strategi klasikal individual dan klasikal baca simak.

Dunia bermain adalah dunia yang sangat dekat sekali dengan santri, akan tetapi tidak dipungkiri perlu juga adanya permainan yang bermamfaat dan mudah untuk diingat. Oleh karena itu, mengajarkan santri untuk hal-hal yang bersifat hafalan dengan adanya irama-irama dipandang penting untuk dilaksanakan dan hasilnya pun cukup maksimal.

Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dengan metode Tikrar ini bisa dikatakan cukup maksimal terutama dalam hal membaca, dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa metode tersebut merupakan hal baru bagi santri atau/santriwati sehingga banyak kemajuan hasil yang didapatkan.. Adapun hasil pembelajaran

⁶⁷ Rofiul Wahyudi dan Ridhaul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2017), hlm. 72

metode TIKRAR Hasil penilaian pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Untuk hasil bacaan santri sudah maksimal karena diadakan muraja'ah setiap hari dan tes setiap akhir pertemuan hari ketiga oleh guru masing-masing.
- 2) Untuk membaca santripunpun sudah maksimaal karena disediakannya alat-alat penunjang seperti Al-Qur'an, Juz Amma, Tape Recorder, bangku, dan tempat dan lain-lainnya

Dalam konsep hafalan Al-Qur'an selain metode yang sesuai, muraja'ah (pengulangan) merupakan aspek yang perlu diperhatikan.

Imam Syafi'i dapat menghafalkan Al-Qur'an pada umur 7 tahun karena ibunya hafal Al-Quran, hal ini biasa baginya namun begitu istimewa untuk kita.. Bayangkan berapa banyak Imam Syafi'i mendengarkan Al-Qur'an dan di masanya sudah menjadi kewajaran pula seorang anak usia dini menghafalkan Al-Qur'an dan Imam syafi'i menceritakan bahwa dia pun sering mendengarkan kawan-kawannya menghafalkan Al-Qur'an. Selain melakukan pengulangan menghindari diri dari perbuatan maksiat juga mempermudah hafal Al-Qur'an. seperti yang dikatakan oleh Imam Syafi'i, Saya pernah menyampaikan apa yang dikatakan Syaikh Waki kepadanya dengan cara yang lemah, memintanya untuk membantunya menghindari perbuatan maksiat . Karena daya paham bahwa itu adalah pemberian dari Allah, dan pemberian itu tidak akan diberikan kepada orang yang maksiat. Maka bagi orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an seyogyanya harus memiliki wudhu, karena itulah ketika dikatakan basuhlah mukamu itu berarti kita diperintahkan pula untuk mensucikan seperangkat instrumen yang terdapat di muka, mata kita harus suci dari pandangan yang dilarang agama, otak kita harus suci dari berfikir negatif, mulut kita harus suci dari makanan dan perkataan yang haram. Begitu juga dengan tangan dan kaki mesti suci dari hal hal yang diharamkan oleh Allah, dengan demikian maka seluruh instrument kemanusiaan kita termasuk hati kita selalu dalam keadaan suci sehingga mudah beresonansi dengan Allah zat yang maha suci.⁶⁸

Bencilah kesalahan akan tetapi jangan benci yang bersalah, bencilah kemaksiatan akan tetapi rahmatilah orang yang berdosa keritik perkataan akan tetapi hormatilah yang mengatakan karena itu adalah tugas menghilangkan penyakit bukan pasien.⁶⁹

⁶⁸ Imam Hanafi, *Pengantar ushul dan ilmu fiqih*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2014)hlm. 58

⁶⁹ Abd. Aziz, mahir bahasa arab metode tIKRAR (Batu : Literasi Nusantara,2020),hlm. 25

3.Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Famy Bi Syauqin Sampang

a.Faktor-faktor pendukung

Pada temuan penelitian di atas yang faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan tahfidzul Al-Qur'an adalah dukungan kyai, kesabaran guru atau ustad dalam mengajar, penggunaan media, pemberian riward, adanya prinsip-prinsip pendidikan tahfidzul Al-Qur'an yang jelas dan sering melakukan pengulangan di rumah.

Dukungan kyai dan nyai memiliki pengaruh yang begitu besar, ustad dan ustadzah bantu merasa sangat di hargai karena kyai sering memberikan masukan yang begitu ramah dan tidak menyinggung perasaan ustad dan ustadzah bantu. Selain itu kyai juga memberikan barokah tambahan rezeki setiap bulan satu kali yang sangat membantu terhadap tambahan biaya ustad atau ustadzah yang umumnya guru bantu di langgar ini masih sekolah menengah atas. Dalam hal ini ijarah dzimmah (jasa- manfaat). contohnya Zaid berkata kepada Amr : "saya menetapkan jasa mu untuk menjahit baju ini dengan ongkos sekian". Kemudian 'Amr berkata : "Saya Terima".⁷⁰ Selain itu kyai dan nyai juga ikut mengajar Tahfidzul Al-Qur'an juga sebagai wujud untuk mendukung dan melancarkan proses pelaksanaannya.

Kesabaran guru atau ustad dalam mengajar, seorang guru harus memiliki kepribadian yang sabar, karena dalam suatu proses pembelajaran khususnya pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an guru menemui berbagai santri yang latar belakang pendidikan, keluarga, kepribadian yang berbeda yang kadang kala

⁷⁰ Sayyid Hasan Bin Ahmad Bin Muhammad al-Kaff, *Fiqh Praktis ala pesantren*,(Kediri : Ragil Offset, 2021) hlm.176

menjadi suatu hal yang menghambat apabila guru tidak sabar dalam proses pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an. Sabar berarti menahan jiwa dari segala sesuatu yang tidak disukai baik berupa kesenangan dan larangan untuk mendapatkan ridha Allah. Para ulama membagi sabar menjadi tiga hal yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah SWT, Sabar dalam meninggalkan maksiat dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan yang datang dari Allah SWT.⁷¹ Dalam konteks ini jika dikaitkan dengan kesabaran guru dalam mengajar di langgar ini yaitu termasuk sabar dalam ketaatan kepada Allah SWT, seorang guru istiqomah hadir setiap hari dengan tujuan mendapatkan ridha Allah dan memberantas buta Al-Qur'an serta menjadikan santri hafal Al-Qur'an.

Penggunaan media, media adalah salah satu hal yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan tahfidzul Al-Qur'an di langgar ini. Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely Media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.⁷² Bentuk media pembelajaran terdiri dari buku, tape recorder, film, slide, gambar bingkai, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan demikian, media pembelajaran sebagai peralatan fisik yang mendukung dalam proses pembelajaran. Alat peraga juga merupakan salah satu media yang digunakan dalam pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an, alat peraga adalah media alat bentuk pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian

⁷¹Ahmad Taufiq Wahyudi dkk, *Hadis Madrasah Aliyah kelas XII Program Keagamaan kurikulum 2008*, (Mojokerto: CV. Sinar Mulia, 2012), hlm. 53

⁷²Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm. 58

dikonkritkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan.

Pemberian reward, Pemberian riward adalah sesuatu yang dapat mendukung dalam pembelajaran pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pemberian riward dapat merangsang motivasi santri untuk bisa terus menghafal. Bentuk riward yang diberikan minimalnya adalah pujian kepada santri yang hafal sehingga santri yang belum hafal berlomba-lomba untuk bisa menghafalkan. Selain guru memuji santri, pemberian riward kadang berupa juz amma dan Al-Qur'an terjemah. Yang tidak lain fungsinya agar santri bisa semangat dalam pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an.

Adanya prinsip-prinsip pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an yang jelas, salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an adalah adanya prinsip-prinsip pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an yang jelas. Prinsip sebagai pedoman, acuan dan dasar sebelum melaksanakan suatu tindakan. Prinsip ini sebagai arah bagaimana tujuan bisa terlaksana dan apabila prinsip-prinsip tidak dipatuhi maka akan berakibat fatal. Dalam sebuah prinsip lalu lintas terdapat sebuah simbol dengan warna yang mengandung makna. Misalnya ketika lampu merah harus berhenti, lampu hijau harus jalan terus dan lampu kuning harus hati-hati.

Begitupun dengan prinsip-prinsip pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an dalam langgar ini. Apabila prinsip yang harus dipegang pertama kali dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas karena Allah SWT, maka tidak boleh motif dalam menghafal Al-Qur'an selain itu misalnya ingin di puji orang lain, ingin dikatakan sebagai orang yang pandai atau alim dan memamerkan hafalan Al-Qur'an pada

orang awam. Sejatinya harus sadar bahwa hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal, bisa hafal karena karunia Allah dan pertolongannya sehingga tidak muncul sifat sombong, ujub dan ria.

Sering melakukan pengulangan dirumah, salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an adalah sering melakukan pengulangan dirumah. Pengulangan atau muraja'ah adalah suatu aktivitas yang memberikan nyawa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Apabila santri sering melakukan pengulangan dirumah meskipun sedikit tetapi istiqomah sangat berbeda hasilnya dengan santri yang hanya menghafal ketika di langgar.

Memiliki akses ke jalan memungkinkan informasi lokasi yang lebih nyaman. Seiring dengan membaiknya konstruksi jalan, sistem transportasi di setiap kota juga meningkat.

Andaikan akses transportasi merupakan informasi yang mengalir dalam otak manusia, dan kecepatan informasi yang dihantarkan masuk atau keluar otak akan sangat dipengaruhi oleh akses kemudi. Jalan-jalan di kota yang tepat dan tidak adalah sel syaraf otak. Ketika seseorang mencapai kesuksesan untuk pertama kali, seperti membaca atau menghafal Surat Al Baqoroh ayat 1-15, syaraf otaknya akan aktif, akibatnya syaraf Al Baqoroh akan menguat.

Saraf ini tidak mungkin terpengaruh oleh syaraf lain yang belum pernah mendengar surat Al Baqoroh. Semakin banyak orang membaca atau mendengarkan Al Baqoroh, konektivitas ke Al Baqoroh akan menjadi lebih banyak, lebih dapat diandalkan, dan lebih stabil. Sebagai contoh, perhatikan sebuah jalan yang dimulai dengan tanah dan kemudian diberi batu sebelum menjadi beton, aspal, dan beraspal. Penyimpanan informasi secara otomatis akan

menjadi lebih mudah, dan individu akan lebih mudah mengakses informasi tersebut.

Alhasil, jika seseorang dapat melihat otak dan menangkap nama setiap syaraf, maka ia akan dapat melihat syaraf seiring dengan perkembangannya. Mereka juga menemukan tebal syaraf serta tipis syaraf. Bergantung pada pengulangan yang dilakukannya, apabila jarang bahkan tidak pernah melakukan pengulangan maka dapat dipastikan syarafnya akan tipis. Sebaliknya jika sering melakukan pengulangan maka kondisi syaraf akan tebal, kuat dan luas. Selain itu Rasulullah SAW juga memerintahkan agar membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an dimana beliau bersabda “ Hiasilah Al-Qur'an dengan lantunan suara kalian karena suara yang bagus itu akan menambah keindahan Al-Qur'an.”⁷³

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran khususnya Tahfidzul Al-Qur'an pasti ada hal yang menghambat. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an adalah ketidakdisiplinan guru atau ustad, minimnya sebagian minat santri, kurangnya sarana dan prasarana dari santri, ustad atau ustadzah sering tidak masuk dan tidak mengulang hafalan dirumah.

Ketidakdisiplinan guru atau ustad, para pendidik sepantasnya merupakan manusia pilihan, yang bukan hanya memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, melainkan juga memiliki tanggung jawab yang berat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Ilmu pengetahuan adalah amanah Allah SWT. Yang harus disampaikan maka syarat bagi pendidik menurut ajaran Al- Qur'an

⁷³ Muhammad Nashiruddin Albani, *Sifat Sholat Nabi SAW seakan akan anda menyaksikannya*, (Jakarta : DARUL HAQ, 2016), hlm. 220

ialah menyampaikan amanah tersebut. Saling memberi dalam ilmu pengetahuan merupakan sikap pendidik yang sesuai dengan kehendak Allah.⁷⁴ Jangan pernah mengharapkan santri atau murid yang disiplin apabila gurunya tidak disiplin. Guru di langgar ini tidak disiplin karena umumnya mempunyai kesibukan setelah asar dan pulangny magrib sehingga sudah pasti guru tersebut telat. Guru atau ustad juga manusia biasa yang tidak akan pernah luput dari kesalahan tetapi harus belajar dari kesalahan karena Allah menyukai orang yang senantiasa memperbaiki dirinya.

Minimnya sebagian minat santri, salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an adalah minimnya minat santri. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sesuatu yang relatif menetap dalam diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Sadirman dalam bukunya Muchlis Sholichin, berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha seseorang. Minat yang kuat akan menghasilkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam

⁷⁴ Beni Ahmad Saebani, Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam JILID II*, (Bandung : Pustaka Setia) hlm. 96

menghadapi tantangan yang dengannya memiliki semangat yang tinggi untuk konsisten dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan belajar.⁷⁵

Jika minat dapat ditumbuh kembangkan, seorang santri akan suka rela dengan senang hati dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dengannya anak akan benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks perhatian dalam upaya seorang anak untuk memberikan perhatian. Dengan perhatian dalam suatu ilmu pengetahuan atau mata pelajaran. Dengan perhatian yang diberikan anak didik terhadap pembelajaran akan menghasilkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Minat melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Dengan demikian minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik atau santri maka santri tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Jadi jika santri berminat dalam pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an maka santri tersebut akan senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya jika santri sudah tidak berminat terhadap pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an maka mungkin belajar dengan sebaik-baiknya.

Santri yang sering terlambat merupakan salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an, santri kadangkala tidak mengikuti klasikal dan individual dalam pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an hal ini dikarenakan santri sering terlambat. Ustad atau Ustadzah bantu tidak terlalu ketat dalam

⁷⁵Muchlis Solichin, Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik (*Telaah proses perkembangan dan proses belajar disertai model-model pembelajaran*), (Surabaya : Pustaka Radja, 2016), hlm. 118

mengingatkan karena perilaku santri juga dipengaruhi oleh perilaku ustad atau ustadzah yang juga terlambat.

Tidak mendengarkan nasehat orang tua untuk menghafalkan Al-Qur'an di rumah, Sudah seharusnya seorang anak untuk mendengarkan nasehat orang tua. Apalagi dalam hal kebaktian kepada Allah SWT, nasehat orang tua kepada anak memiliki pengaruh yang besar. Karena lingkungan keluarga adalah pendidikan yang membentuk pertama kali dalam hal apapun baik itu hafalan, orang tua harus benar-benar memahami tentang kondisi psikologis anaknya. Sehingga apabila dalam menyampaikan nasehat diterima oleh anak. Anak yang menerima nasehat orang tuanya meskipun tanpa disuruh anak akan menghafalkan Al-Qur'an. Dan menjadikan Al-Qur'an sebagai hobi yang awalnya kurang berminat karena nasehat orang tua menjadi berminat. Padahal satu huruf bacaan Al-Qur'an adalah satu kebaikan dan akan ditulis sepuluh kebaikan.⁷⁶

⁷⁶Ahmad bin Salim baduailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Kiswah Media, 2014), hlm. 174